

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan bagian dari perekonomian yang berkaitan dengan barang dan jasa melalui proses manufaktur, pengolahan, dan konstruksi. Sektor industri memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui peningkatan nilai tambah, yang tercermin dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi produk bernilai lebih tinggi dan berdaya saing.² Setiap sektor industri menghadirkan peluang dan tantangan tersendiri tergantung pada dinamika pasar, keunggulan komparatif, dan kebutuhan konsumen. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jenis sektor industri sangat beragam seperti sektor industri makanan dan minuman, industri kimia dan farmasi, industri alas kaki, industri logam dasar, industri otomotif, industri tekstil dan garmen.³

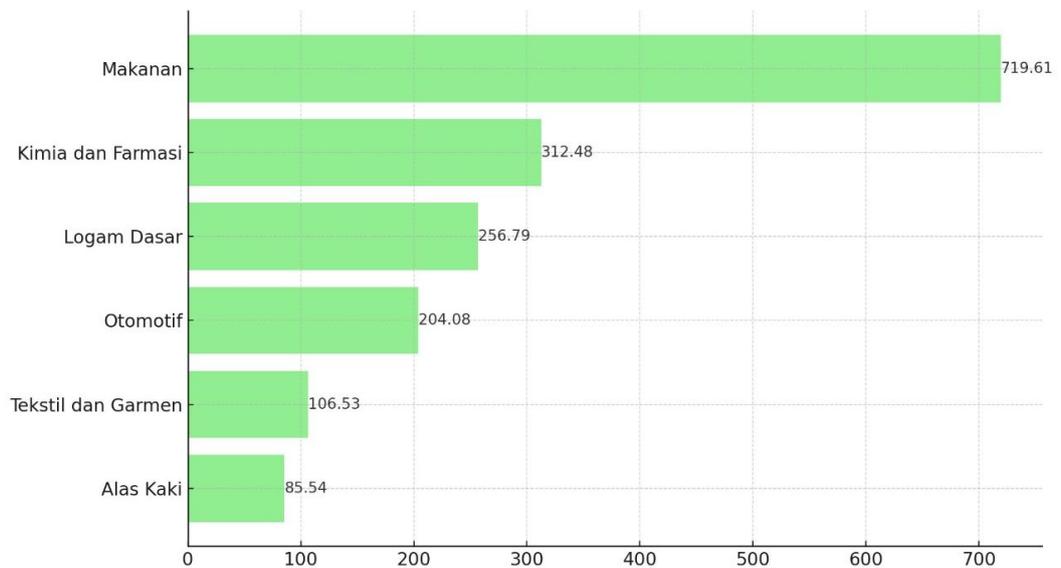
Sektor industri diatas menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan kontribusi nilai tambah yang beragam. Sektor makanan menjadi penyumbang nilai tambah terbesar, yaitu sebesar Rp 719 triliun, menunjukkan bahwa industri ini memiliki peran dominan dalam perekonomian. Di sisi lain, sektor kimia dan farmasi merupakan terbesar kedua setelah makanan dan minuman dengan nilai tambah sebesar Rp 312 triliun,

² Sudariyanto, *Industrialisasi*, (Semarang: Alprin, 2010), hal. 2 – 3

³ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), *Kajian Sektor Manufaktur Indonesia 2021*, (Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2021), hal. 157

selain itu logam dasar juga memberikan kontribusi yang signifikan dengan nilai tambah sebesar dan Rp 256 triliun. Sektor otomotif serta tekstil dan garmen juga berperan penting dalam sektor industri dengan nilai tambah sebesar Rp 204 triliun dan Rp 106 triliun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki pengaruh paling besar dalam sektor industri (lihat tabel 1.1). Hal ini mencerminkan pentingnya sektor makanan dan minuman sebagai tulang punggung sektor industri dan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1
Nilai Tambah Sektor Industri 2021



Sumber: BPS (2021)

Menurut Sari et al dalam Nasution et al., industri makanan dan minuman merupakan sebuah industri yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah menjadi makanan dan minuman siap saji. Produk yang dihasilkan seperti

makanan kemasan, minuman kemasan, dan makanan ringan.⁴ Pertumbuhan industri makanan dan minuman semakin pesat seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat dan inovasi produk yang terus berkembang. Seiring dengan bertambahnya permintaan, perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung inovasi dan pengembangan produk agar tetap kompetitif di pasar. Salah satu cara untuk memperoleh pendanaan yang lebih besar adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, jumlah perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari periode ke periode.⁵

Menurut penelitian Irma Wijati dan Budi Santosa (2015) menyebutkan beberapa pemain utama dalam sektor industri makanan dan minuman antara lain adalah PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) masuk kedalam industri kategori biskuit dan kopi kemasan, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) atau yang dikenal dengan sari roti yang memproduksi roti kemasan, PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) menjadi salah satu pemain dalam industri susu dan minuman, PT. Indofood ICB Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak di kategori mie instan, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dikenal dengan produk mie instan, tepung dan makanan ringan.⁶ Keberadaan perusahaan - perusahaan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan

⁴ Anisah Salsabila Nasution, dkk., Peningkatan Kinerja Industri Makanan dan Minuman Melalui Transformasi Digital di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol.1, No.1, 2023, hal. 170

⁵ Indriani Suleman, Rizan Machmud, Meriyana Fransisca Dunga, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 5. No 3, 2023, hal. 963

⁶ Irma Wijati dan Budi Santosa, Pengaruh Ekonomi Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2009–2013, *Jurnal Media Ekonomi Vol. 23 No. 1*, 2015, hal. 39

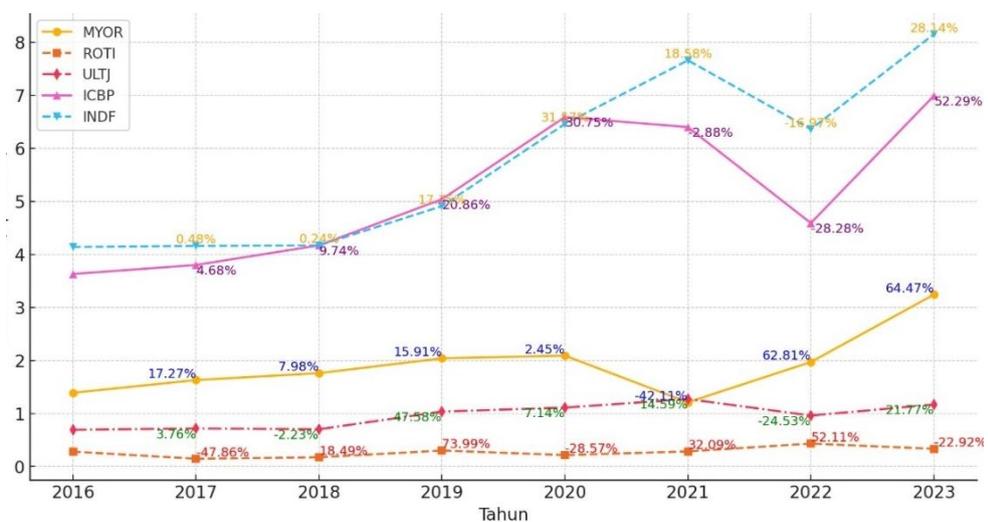
konsumen, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan ekspor produk bernilai tambah. Meskipun demikian, data dari BEI laba bersih lima perusahaan tersebut dari tahun 2016 – 2023 masih mengalami fluktuasi (lihat tabel 1.1 dan gambar 1.2).

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan 2016 – 2023

Tahun	MYOR (Rp Triliun)	ROTI (Rp Miliar)	ULTJ (Rp Miliar)	ICBP (Rp Triliun)	INDF (Rp Triliun)
2016	1,39	280	692	3,63	4.14
2017	1,63	146	718	3,80	4.16
2018	1,76	173	702	4,17	4.17
2019	2,04	301	1,036	5,04	4.91
2020	2,09	215	1,110	6,59	6.46
2021	1,21	284	1,272	6,40	7.66
2022	1,97	432	960	4,59	6.36
2023	3,24	333	1.169	6,99	8.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 – 2023

Gambar 1.2
Laba Bersih Perusahaan 2016 – 2023



Sumber: data yang diolah dari BEI (2025)

Dari data diatas menunjukkan bahwa ICBP dan INDF mengalami pertumbuhan yang paling stabil dibandingkan dengan perusahaan yang lain. ICBP dan INDF menunjukkan tren kenaikan laba yang konsisten dalam jangka panjang, meskipun sempat mengalami penurunan ditahun 2022, namun kemudian kembali tumbuh pada tahun 2023. ULTJ juga relatif stabil, meskipun mengalami penurunan sebanyak dua kali pada tahun 2018 dan 2022, lalu kembali pulih ditahun 2023. Di sisi lain, MYOR mengalami penurunan signifikan pada 2021, tetapi berhasil bangkit dengan pertumbuhan pesat pada 2022 dan 2023, menunjukkan daya saing yang kuat. ROTI memiliki fluktuasi laba paling tinggi, dengan kenaikan dan penurunan yang drastis setiap tahunnya. Secara keseluruhan, ICBP, INDF, dan ULTJ adalah perusahaan dengan laba yang lebih stabil, sementara MYOR menunjukkan pemulihan kuat, dan ROTI memiliki tren laba yang paling tidak stabil. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal (seperti strategi ekspansi dan investasi, tingkat retur produk yang tinggi, serta efisiensi operasional dan biaya distribusi) dan faktor eksternal (seperti faktor biaya bahan baku, persaingan ketat di industri roti, serta perubahan tren makanan dan selera konsumen). Maka dari itu, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) penting untuk diteliti dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan dari tahun 2016 – 2023 yang memiliki fluktuasi laba paling tinggi untuk menilai apakah perusahaan dapat bertahan dalam kondisi yang tidak stabil dan terus memberikan nilai bagi pemegang saham. Tidak hanya itu, pertumbuhan laba merupakan indikator yang paling krusial

dalam melihat kinerja keuangan perusahaan secara jangka panjang, sehingga penting dilakukan identifikasi lebih lanjut.

Pertumbuhan laba memberikan informasi bahwa, ketika laba terus meningkat akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek bisnis perusahaan dan kemampuannya dalam membayar dividen di masa depan.⁷ Sebaliknya, jika laba mengalami penurunan dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor karena dapat menurunkan kepercayaan, mengurangi permintaan saham, serta melemahkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, yang semakin memperburuk persepsi pasar terhadap prospek bisnisnya.⁸ Pertumbuhan laba penting diidentifikasi guna melihat keberlanjutan dan kesehatan finansial khususnya pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang mengalami fluktuasi pertumbuhan laba dari tahun 2016 – 2023. Dengan demikian, untuk menilai pertumbuhan laba serta kondisi keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, diperlukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan mengukur rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas).

Hasil identifikasi dari penelitian sebelumnya pada industri makanan dan minuman terdapat beberapa temuan (lihat tabel 1.2). Pada rasio likuiditas,

⁷ Rizqa Najmi Rahmany dan Anna Nurlita, Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Pertumbuhan Laba, Konservatisme, Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022, *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, Vol. 3, No.1, 2024, hal. 109

⁸ Yuli Citra Yubel Lintong dan Heince R. N. Wokas, Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, Vol. 5 No. 2, 2022, hal. 1054

terdapat penemuan inkonsisten pada variabel *current ratio* (CR). Pada penelitian Citra dan Ivan menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.⁹ Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Putri et al dan Galuh et al, yang menemukan bahwa *current ratio* justru berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰ Dengan demikian, *current ratio* menjadi variabel dalam penelitian ini karena terdapat inkonsistensi dan juga *current ratio* dapat memberikan ukuran tentang tingkat likuiditas perusahaan secara menyeluruh dibandingkan dengan jenis rasio likuiditas yang lain.¹¹

Tidak hanya itu, pada rasio aktivitas terdapat temuan inkonsisten juga pada variabel *total asset turnover* (TATO). Pada penelitian Wulan dan Nurhayati menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹² Namun, pada penelitian Pertiwi, Muhammad, dan Herman menunjukkan sebaliknya, dimana *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹³ Oleh karena itu, *total asset turnover* menjadi

⁹ Citra Eliyani dan Ivan Putranto, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021, *Jurnal Arastirma*, Vol. 3, No. 2, 2023, hal. 308

¹⁰ Putri Widyawati, Ustadus Sholihin, Trisnia Widuri, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2022, *Jurnal Mahasiswa*, Vol. 4, No. 3, 2022, hal. 170

¹¹ Meutia Dewi, Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 2

¹² Wulan Try Rosmaini, Nurhayati, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 3 2023, hal. 217

¹³ Pertiwi Puspa Wardani, Muhammad Abdi Akbar Idris, Herman Sjahruddin, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Ultra Jaya Milk Industri Dan Trading Company Tbk, *Jurnal Niagawan*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 135

variabel dalam penelitian ini karena terdapat inkonsistensi dan sebagai indikator kesehatan operasional perusahaan.¹⁴

Kemudian, terdapat temuan hasil inkonsistensi pada rasio profitabilitas tepatnya pada variabel *net profit margin* (NPM). Dimana penelitian yang dilakukan Wulandari dan Puji tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹⁵ Sebaliknya, penelitian Putri et al., menyebutkan bahwa *net profit margin* justru berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁶ Dengan demikian, *net profit margin* menjadi variabel dalam penelitian ini karena terdapat inkonsistensi dan *net profit margin* merupakan alat pengukur yang paling baik untuk menetapkan profitabilitas perusahaan diantara jenis rasio yang lain.¹⁷

Lalu terakhir, terdapat inkonsistensi pada rasio solvabilitas tepatnya pada variabel *debt to equity ratio* (DER). Pada penelitian Dekrita dan Yacobo pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹⁸ Sebaliknya, terdapat penemuan inkonsisten pada penelitian Nissa dan Nurul, dimana *debt to equity ratio* tidak berpengaruh

¹⁴ Roni Parlindungan Sipahutar, Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 2, 2019, hal. 204

¹⁵ Wulandari dan Puji Muniarty, Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, *Journal of accounting and business*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal. 55

¹⁶ Putri Widyawati, Ustadus Sholihin, Trisnia Widuri, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada..., hal. 170

¹⁷ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), hal. 141

¹⁸ Dekrita Candra Eka Putri dan Yacobo P. Sijabat, Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020, *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 17

terhadap pertumbuhan laba.¹⁹ Dengan demikian, *debt to equity ratio* menjadi variabel dalam penelitian ini karena terdapat inkonsistensi serta rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.²⁰

Tabel 1.2
Rasio Keuangan yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Sektor Industri Makanan dan Minuman

No	Peneliti	Variabel	Industri Makanan dan Minuman
1.	Citra Eliyani dan Ivan Putranto (2023)	- <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE) - <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	Soffy Agustinia, Anggi Ismiati Magdalenab, dan Fitri Karni Gea (2022)	- <i>Return on Assets</i> (ROA) - <i>Return on Equity</i> (ROE) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	Ahmad Yani dan Aliah Pratiwi (2024)	- <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	
4.	Achmad Haryanto dan Intan Sari Budhiarjo (2025)	- <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Debt To Asset</i> (DAR)	
5.	Wulan Try Rosmaini dan Nurhayati (2023)	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> (ROA) - <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) - <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	PT. Mayora Indah Tbk
6.	Putri Widyawati, Ustadus Sholihin, dan Trisnia Widuri (2022)	- <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Current Ratio</i> (CR)	
7.	Galuh Paramita Hanurandi, Sukomo, Nina Herlina (2023)	- <i>Current Ratio</i> (CR) - <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	

¹⁹ Nissa Bella Athalia dan Nurul Huda, Pengaruh NPM, ROA Dan DER Terhadap Pertumbuhan Penjualan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol 4. No 2, 2021, hal. 129

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 157

8.	Dekrita Candra Eka Putri dan Yacobo P. Sijabat (2023)	- Return On Asset (ROA) - Debt Equity Ratio (DER)	
9.	Pertiwi Puspa Wardani, Muhammad Abdi Akbar Idris, dan Herman Sjahrudin (2020)	- Debt to asset ratio (DAR) - Total assets turnover ratio (TATO) - Net profit margin (NPM)	PT. Ultrajaya Milk and Tranding Compani Tbk
10.	Wulandari dan Puji Muniarty (2021)	- Gross Profit Margin (GPM) - Net Profit Margin (NPM)	
11.	Khanifah Firlia Naftiar dan Hestu Nugroho Warasto (2024)	- Return On Equity (ROE) - Gross Profit Margin (GPM), - Total Asset Turnover (TATO)	PT. Siantar Top Tbk
12.	Nissa Bella Athalia dan Nurul Huda (2021)	- Net Profit Margin (NPM) - Return On Asset (ROA) - Debt to Equity (DER)	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi pada variabel *current ratio*, *total asset turn over*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji empat variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang mengalami fluktuasi laba yang cukup tinggi. Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2016 – 2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor makanan dan minuman memiliki nilai tambah ekonomi yang paling besar dibandingkan dengan industri yang lain, namun dari segi pertumbuhan laba PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) masih mengalami fluktuasi yang tinggi.
2. Penelitian sebelumnya masih ditemukan inkonsistensi pada variabel rasio keuangan yaitu *current ratio*, *total asset turn over*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada industri makanan dan minuman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Apakah rasio keuangan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
2. Apakah rasio keuangan *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
3. Apakah rasio keuangan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?
4. Apakah rasio keuangan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?

5. Apakah rasio keuangan *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh positif rasio keuangan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh positif rasio keuangan *asset turnover* terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh positif rasio keuangan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh positif rasio keuangan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh rasio keuangan *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Bagi akademisi atau peneliti diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi yang berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *total*

asset turnover, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) periode 2016 – 2023 serta sebagai acuan penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Membantu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan serta rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat menilai efektivitas kebijakan keuangan dan mengelola aspek keuangan secara lebih fokus.
- b. Memberikan tambahan informasi kepada investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis keuangan yang lebih mendalam khususnya pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian meliputi *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang difokuskan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 – 2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan laba pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk sedangkan variabel independen dibatasi oleh variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*.
- b. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan triwulan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).
- c. Objek penelitian ini adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang menghasilkan laba tahun 2016 – 2023.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan.²¹

- b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dana yang ada di dalam aktiva perusahaan.²²

²¹ Agung Anggoro Seto, dkk, *Analisis Laporan keuangan*, (Tangerang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 57

²² *Ibid...*, hal. 80

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau biasa disebut margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang telah dilakukan.²³

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.²⁴

2. Definisi Operasional

a. *Current Ratio* (CR)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

²³ *Ibid...*, hal. 86

²⁴ *Ibid...*, hal. 47

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio DER dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dalam enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lambiran, dan abstrak. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulisan membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait diskripsi teori, (teori yang membahas judul), penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis 17 penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri penulis menguraikan mengenai hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.

Bagian akhir dari laporan ini berisikan daftar pustaka, lampiran – lampiran.